

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia adalah negara agraris dimana sebagian besar penduduknya hidup dari hasil bercocok tanam atau bertani, sehingga pertanian merupakan sektor yang memegang peranan penting dalam kesejahteraan kehidupan penduduk Indonesia. Dengan tersedianya lahan dan jumlah tenaga kerja yang besar, diharapkan sektor ini dapat mendorong pertumbuhan perekonomian dan ketahanan pangan nasional.

Sektor pertanian merupakan sektor ekonomi paling dominan bila diperhatikan berdasarkan struktur ekonomi Kabupaten Banyuwangi. Khusus dalam sektor pertanian ini, terdapat dua sub sektor didalamnya yang sangat potensial, yaitu sub sektor tanaman bahan makanan dan sub sektor perikanan laut. Peranan sub sektor tanaman bahan makanan dapat menyumbang produksi padi Jawa Timur, dikarenakan Kabupaten Banyuwangi merupakan salah satu daerah lumbung padi. Sedang peranan sub sektor perikanan laut cukup terbukti bahwa di Kecamatan Muncar merupakan penghasil berbagai jenis biota laut berskala nasional. Di Kecamatan Singojuruh sendiri sektor pertanian telah menyerap tenaga kerja sebanyak 31,98% atau 7.862 jiwa.

Badan Pusat Statistik Indonesia mencatat rata-rata penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian periode 2003-2010 sebesar 42,75%, meskipun kontribusi sektor ini terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional hanya sekitar 15,3% (Badan Pusat Statistik, 2010).

Komitmen Indonesia untuk mewujudkan ketahanan pangan tertuang pada Undang-Undang (UU) No. 7 tahun 1996 tentang Pangan, dan Peraturan Pemerintah Indonesia (PP) No.68 tahun 2002 tentang Ketahanan Pangan. Ketahanan Pangan didefinisikan sebagai kondisi terpenuhinya pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari ketersediaan pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya aman, merata dan terjangkau.

Tujuan pemerintah untuk mewujudkan komitmennya masih belum dapat dirasakan. Faktor penyebab yang menjadi hambatan terhadap lajunya program pembangunan pada sektor pertanian salah satunya adalah kurangnya penggunaan

alat-alat pertanian yang lebih modern dan mahalnya alat-alat pertanian yang modern. Di dalam usaha pertanian, alat dan mesin pertanian memiliki mutu yang berbeda-beda antara alat yang sejenis dan tidak sejenis. Mutu ditentukan dengan kapasitas kerja, hasil kerja, umur ekonomis, dan faktor-faktor pendukung yang lainnya.

Kapasitas kerja yang kecil dengan efisiensi bahan bakar rendah serta umur ekonomis yang singkat tentu akan menjadi masalah dalam membangun sektor pertanian. Masalah ini bukan hanya terjadi pada traktor, tetapi juga alat dan mesin pertanian lainnya.

Namun sejauh ini data dan informasi mengenai alat dan mesin pertanian masih belum tersedia secara utuh dan belum bisa menggambarkan dan memberi informasi mengenai jumlah pembiayaan yang dibutuhkan. Data dan informasi menjadi strategi untuk memberikan gambaran kinerja pada penanganan pra dan pasca panen yang baik.

Salah satu model perhitungan yang dapat diterapkan agar mendapatkan data dan informasi yaitu pada usaha tani padi. Usaha tani padi erat kaitannya dengan kondisi dan situasi lingkungan di sekitar tanaman, oleh karena itu pemilihan teknik, alat dan mesin pertanian yang tepat sangat diperlukan agar tercapai produktivitas hasil yang optimal dengan biaya yang lebih efisien. Hal inilah yang mendasari penulis untuk membuat tugas akhir dengan judul Analisis Pembiayaan Budidaya dan Pasca Panen Padi (*Oryza sativa*) Secara Mekanis Studi Kasus di Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi.

1.2 Pembatasan dan Perumusan Masalah

Agar pembahasan tidak terlalu meluas, maka perlu diberikan batasan serta rumusan permasalahan sebagai berikut :

Batasan Masalah

Adapun batasan pada pembahasan Tugas Akhir ini adalah alat dan mesin pertanian yang digunakan untuk budidaya dan penanganan pasca panen padi berasal dari data-data sekunder yang dapat dipertanggungjawabkan. Budidaya padi terdiri atas pengolahan tanah, penanaman, pemeliharaan dan panen,

sedangkan penanganan pasca panen hanya sampai proses perontokan bulir padi dari malainya.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana cara menentukan biaya alat dan mesin pertanian pada proses budidaya dan pasca panen padi secara mekanis?
2. Berapa biaya yang dibutuhkan mulai dari proses pra panen sampai pasca panen padi secara mekanis di Kecamatan Singojuruh?

1.3 Tujuan

Tujuan dari Tugas Akhir ini adalah :

1. Mengidentifikasi alat dan mesin pertanian yang digunakan mulai dari pengolahan tanah hingga perontokan bulir padi dari malainya.
2. Mengetahui pembiayaan dalam budidaya dan pasca panen padi secara mekanis di Kecamatan Singojuruh.

1.4 Manfaat

Manfaat yang dapat diambil dari Tugas Akhir ini adalah :

1. Memberikan informasi yang diperlukan untuk mendukung petani dalam mengambil keputusan, petani tidak ragu-ragu dalam menentukan alat dan mesin pertanian yang akan digunakan dalam usahatani padi.
2. Memperkecil resiko kegagalan perhitungan biaya usaha dalam budidaya dan pasca panen padi secara mekanis.